

**ANALISIS KETERLIBATAN ORANG TUA TERHADAP PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMIC COVID-19 DI
KELOMPOK B TK PEUTOMEUROHOM BANDA ACEH**

Skripsi

diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh:

Firka Yulia
1711070033



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2021**

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Analisis Keterlibatan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Kelompok B Tk Peutomeurohom Banda Aceh” telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Firka Yulia, 1711070033, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh pada Senin, 20 Agustus 2021.

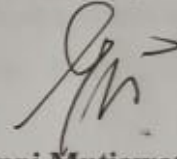
Menyetujui,

Pembimbing I



Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN. 1328108001

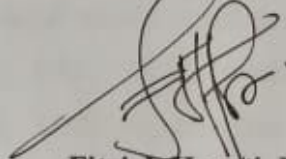
Pembimbing II



Yenni Mutiawati, M.Pd
NIDN : 0128038801

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN : 0128038801

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Musdiani, M.Pd
NIDN : 0031126364

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Definisi Istilah.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10
2.1.Hakikat Anak Usia Dini	10
2.2.Konsep Pembelajaran Daring.....	15
2.3.Keterlibatan Orang Tua.....	26
2.4. Kajian yang Relevan.....	36
2.5.Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1.Desain Penelitian.....	39
3.2.Latar Penelitian	39
3.3.Subjek Penelitian.....	39
3.4.Data dan Sumber Data Penelitian	40
3.5.Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6.Teknik Keabsahan Data	45
3.7.Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Hasil Penelitian	49
4.2 Pembahasan.....	64

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Simpulan.....	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab atas seorang anak, dari sejak lahir hingga anak tumbuh menjadi pribadi yang dewasa. Orang tua mempunyai kewajiban dalam memelihara dan menjaga keberlangsungan kehidupan anaknya. Orang tua mempunyai kewajiban memenuhi kebutuhan dasar anak, menurut Anggono (2011:17-18) kebutuhan dasar anak meliputi kebutuhan fisik-biomedis (asuh), kebutuhan emosi/kasih sayang (asih), dan kebutuhan akan stimulasi mental untuk proses belajar pada anak (asah).

Peran orang tua sangatlah penting dalam pendidikan, karena pendidikan yang pertama dan utama dimulai dari lingkungan keluarga dan orang tua menjadi kunci utama terjadinya sebuah pendidikan dalam keluarga itu sendiri. Perannan orang tua bagi pendidikan anak menurut Hasan (2010:19) adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan. Anak diibaratkan sebagai kertas putih yang tidak ada noda sama sekali menurut teori *tabularasa*, orang tualah yang akan menjadikan seorang anak itu menjadi pribadi yang baik atau buruk.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai upaya pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu negara ditentukan oleh generasi penerus bangsa yang nantinya akan melanjutkan cita-cita bangsa itu sendiri, sebagai penerus bangsa sudah seharusnya

dibekali dengan berbagai ilmu dan pengalaman serta pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat, hal ini sesuai dengan UU RI Nomor 20 tahun 2003.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No 20 tahun 2003). Dalam pelaksanaannya pendidikan membutuhkan guru sebagai motivator baik dalam pembelajaran, sikap maupun perilaku. Sebagai motivator guru selain mendorong anak untuk membangun pengetahuannya guru juga perlu memberikan motivasi kepada anak didik agar dalam pelaksanaan bermain dan belajar mempunyai semangat untuk mengikutinya. Selain itu guru diharapkan dapat bekerja sama dengan orang tua dalam penyelarasan kegiatan atau pembelajaran antara di rumah dan di sekolah.

Pendidikan formal di sekolah merupakan pendidikan kedua setelah pendidikan dari orang tua di lingkungan keluarga, sejalan dengan pendapat Marijan (2012:24), yang menyatakan keluarga atau rumah tangga merupakan tempat pertama untuk pembentukan kepribadian dan pendidikan. Dalam pendidikan di sekolah perlu adanya hubungan yang baik dengan orang tua peserta didik agar terjadi keselarasan pembelajaran di sekolah dan di rumah. Partisipasi orang tua sangat penting demi terciptanya kelancaran dalam pembelajaran. Dalam proses pendidikan di rumah, untuk membantu anak dalam belajar banyak hal yang dapat dilakukan oleh orang tua antara lain, orang tua diharapkan dapat menumbuhkan minat, mengontrol, memberi petunjuk, memberi bimbingan, dan memberikan motivasi.

Menurut Nasution (dalam Chatib 2014: 69) ada tiga aspek kemampuan belajar anak yakni kemampuan afektif, psikomotorik dan kemampuan kognitif. Salah satu kemampuan belajar yang dibahas di sini adalah kemampuan kognitif pada anak, kemampuan kognitif anak akan berkembang bila anak tersebut diberikan stimulasi dari lingkungan, hal ini membutuhkan peran orang tua serta pendidik dalam pelaksanaannya. Dibutuhkan kerjasama antara pendidik dan orang tua dalam mengembangkan kemampuan kognitif yang ada pada anak. Hal ini mengingat selain terjadinya perkembangan secara alamiah, anak juga membutuhkan bimbingan, arahan serta motivasi dari lingkungan dalam mengembangkan kemampuan dalam diri anak.

Namun ditengah wabah virus covid-19 mau tidak mau teknologi harus dipakai agar kebutuhan dalam berbagai bidang dapat tercapai baik itu dalam pekerjaan, maupun dalam pembelajaran. Salah satu bidang yang mendapatkan dampak dengan adanya virus covid-19 adalah bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan pembelajaran mau tidak mau harus dilaksanakan di rumah, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada hari selasa, tanggal 24 Maret 2020 telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Covid-19. Didalam kebijakannya pada No 2 menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran secara daring atau jarak jauh yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa tanpa adanya tuntutan dalam menuntaskan baik itu dalam seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun di dalam kelulusan (SE Mendikbud, 2020).

Dilansir dalam artikel (CNN,2020) menerangkan bahwa selama adanya pandemi virus covid-19 terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring dikarenakan orang tua nya yang masih bekerja, dan ada juga orang tua yang gagap dalam teknologi karena ketidakfasihannya dalam menggunakan aplikasi hal ini yang menyebabkan kurangnya peranan orang tua dalam belajar anak sehingga anak menjadi kurang termotivasi, sejalan dengan artikel tersebut didukung oleh (Badria,dkk, 2018) dalam jurnalnya bahwa orang tua merupakan unsur paling utama dalam masa perkembangan dan pertumbuhan anak, sehingga perlu adanya keterlibatan orang tua dalam pendidikan sehingga menumbuhkan prestasi belajarnya. Hubungan peranan orang tua terhadap motivasi belajar sangatlah penting, hal ini dipertegas oleh penelitian Sabeleu (2016) yang mengemukakan bahwa peranan orang tua terhadap pembelajaran sekolah dasar sebagai upaya orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rumbewas dkk (2018) menjelaskan bahwa rendahnya peranan motivasi belajar pada anak adalah salah satu hambatan dalam tercapainya tujuan pendidikan, peranan motivasi belajar anak yang rendah akan mengakibatkan terhambatnya dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar anak, sehingga sangat berpengaruh pada motivasi anak. Contohnya seperti orang tua yang kurang memfasilitasi kuota internet dalam pembelajaran daring, sehingga anak kurang semangat dalam belajar. Berdasarkan faktor keadaan dalam rumah turut mempengaruhi dalam keberhasilan belajar anak. Besar kecilnya itu tempat tinggal, memadainya peralatan dalam belajar anak seperti papan

tulis, gambar. Sebaliknya keberhasilan keadaan sekolah baik itu tempat belajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan peserta didik hal itu juga mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik (Rumbewas dkk., 2018). Peranan orang tua dalam memotivasi belajar sangat memberikan pengaruh yang begitu besar, namun dalam kasus yang terjadi banyak dari orang tua yang masih belum mengerti dalam perannya sebagai orang tua. Contohnya seperti orang tua yang hanya membantu dalam pendidikannya tetapi mengabaikan perannya sebagai orang tua. Padahal pendidikan utama pada anak melalui keluarga, dan orang tua berperan dalam pendidikan tersebut.

Berdasarkan pernyataan diatas, dengan memanfaatkan berbagai teknologi, informasi dan peranan orang tua mampu mengoptimalkan dan menunjang dalam pelaksanaan pendidikan dan peningkatan mutu, agar pembelajaran tersebut efektif dan efisien. Hal ini didukung bila guru mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan (Prastowo, 2012). Salah satu bentuk dalam pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pendidikan tersebut adalah pembelajaran daring. Karena didalam pembelajaran daring orang tua mampu mengawasi, dan membimbing anak selama proses pembelajaran yang dilakukan di rumah. Hal ini didukung juga oleh (Saepudin & Ulfah, 2014) yang menegaskan bahwa “Pembelajaran daring atau jarak jauh untuk di rumah yang dibimbing dan dibina oleh orang tua atau anggota keluarga. Pola pembelajaran diselenggarakan secara bervariasi dengan digunakannya berbagai sumber belajar”.

Hal ini untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran, sejalan dengan pernyataan tersebut. Sistem pembelajaran daring

(*online*) atau yang dikenal sebagai *e-learning* merupakan bentuk yang memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar, hal ini memudahkan guru dalam memberikan materi dan diskusi setiap saat melalui jaringan internet. Sehingga pembelajaran daring memiliki potensi dalam mendukung revolusi pembelajaran yang tidak terbatas oleh ruang, waktu dan dapat diperoleh kapan saja dan dimana saja.

Permasalahan dalam pembelajaran daring tidak luput dari keterlibatan orang tua dalam mendidik, mengawasi dan membimbing peserta didik pada saat pembelajaran daring. Menurut hasil temuan (Saepudin & Ulfah, 2014) bahwa orang tua memiliki tanggung jawab yang begitu besar dalam pendidikan terutama bagi anak-anaknya, karena keluarga merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter seorang anak.

Disamping dalam pembelajaran daring, Keterlibatan orang tua sangat penting dalam memotivasi belajar pada anak, hal ini didukung oleh hasil temuan (Widianto, 2017) menjelaskan bahwa salah satu faktor pendukung dalam memotivasi belajar pada anak adalah peran orang tua, karena pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama dalam menentukan dan membina proses perkembangan pada anak.

Berdasarkan hasil dari wawancara awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 September 2020, ditemukan bahwa dari 14 orang tua, hanya 4 orang tua yang ikut terlibat dalam pembelajaran daring, sedangkan yang 10 lainnya kurang terlibat. Hal ini disebabkan karena orangtua yang kurang pemahaman akan teknologi, kurang

perhatian akan pembelajaran anaknya dan kurang mengerti dalam pembelajaran daring yang di laksanakan di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa didalam model pembelajaran daring peran orang tua begitu penting dalam membimbing dan mengontrol pembelajaran pada peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat judul penelitian “**Analisis Keterlibatan Orang Tua terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelompok B TK Peutomeureuhom Banda Aceh**”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dari hasil wawancara dilapangan, ditemukan adanya keterlibatan orangtua dalam pembelajaran daring, sehingga dalam penelitian ini dibatasi pada masalah terkait analisis keterlibatan Orang Tua terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelompok B TK Peutomeureuhom Banda Aceh.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Keterlibatan Orang Tua terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelompok B TK Peutomeureuhom Banda Aceh.?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk menganalisis Keterlibatan Orang Tua terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelompok B TK Peutomeureuhom Banda Aceh.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi bidang keilmuan: Penelitian ini dapat menambah referensi mengenai penelitian khususnya tentang Keterlibatan Orang Tua terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.
- b. Bagi Guru: Menjadi tolak ukur di dalam menggunakan metode yang tepat dan media yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: untuk menambah wawasan tentang Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19.
- b. Bagi guru, pembelajaran daring dapat dijadikan sebagai alternatif selama masa karantina berlangsung baik dalam pelaksanaan pembelajarannya di rumah maupun di sekolah
- c. Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini diharapkan dapat memberikan rujukan untuk peneliti selanjutnya dalam upaya mengembangkan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

1.6 Definisi Istilah

1. Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan Orang tua adalah peran atau respon orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas pembelajaran dalam mengasuh anak terutama dalam pembelajaran daring.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah segala pemanfaatan atau penggunaan teknologi internet dan web untuk menciptakan pengalaman belajar. Pembelajaran daring dapat dipandang sebagai suatu pendekatan yang inovatif untuk dijadikan sebuah desain media penyampaian yang baik, terpusat pada pengguna, interaktif dan sebagai lingkungan belajar yang memiliki berbagai kemudahan-kemudahan bagi siapa saja, dimana saja dan kapan saja.

